

**ISLAM MODERAT DI PESANTREN
(SISTEM PENDIDIKAN, TANTANGAN, DAN PROSPEKNYA)**

Moh Fatkur Rozaq, Ali Ahmad Yenuri, Moch. Bachrurrosyadi Amrullah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

mfatkhurr889@gmail.com aliyenuri@unkafa.ac.id rosyady.edu@gmail.com

Abstrak

Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat di tengah masyarakat multikultural Indonesia. Melalui sistem pendidikan yang berakar pada tradisi keilmuan Islam dan bimbingan kyai, pesantren berupaya menanamkan toleransi, keseimbangan, dan cinta tanah air. Artikel ini mengkaji penerapan Islam moderat di pesantren dengan fokus pada sistem pendidikan, tantangan, dan prospeknya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pesantren telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan kegiatan santri, namun masih menghadapi tantangan berupa resistensi terhadap modernisasi, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh ideologi ekstrem. Meski demikian, prospeknya tetap positif dengan dukungan pemerintah, digitalisasi pendidikan, dan peran santri sebagai agen perdamaian.

Kata kunci: Islam moderat, pesantren, pendidikan Islam, tantangan, prospek.

PENDAHULUAN

Konsep Islam moderat (atau dalam terminologi lokal: “wasathiyah”, “tengah”, “rahmatan lil ‘âlamîn”) menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis. Lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki posisi strategis dalam menanamkan sikap moderasi beragama agar umat Islam tidak mudah terjebak dalam ekstrimisme, konflik identitas atau intoleransi.

Islam moderat merupakan konsep keagamaan yang menekankan keseimbangan antara teks dan konteks, antara agama dan kemanusiaan, serta antara tradisi dan modernitas. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, moderasi Islam menjadi jalan tengah antara ekstremisme dan liberalisme yang berlebihan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki

tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderat tersebut kepada santri dan masyarakat luas.¹

Sejarah mencatat bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat dakwah, tetapi juga sebagai agen sosial dan transformasi nilai-nilai keislaman yang toleran. Para kyai memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir santri agar menjadi generasi yang religius sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman.² Dalam hal ini, pesantren menjadi laboratorium sosial Islam moderat yang memadukan spiritualitas, intelektualitas, dan sosialitas.

Sistem Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Islam Moderat

1. Karakteristik dan Tradisi Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan pesantren dibangun atas dasar hubungan antara kyai dan santri yang berlandaskan pada nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan ketaatan. Pola pengajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan halaqah masih dipertahankan sebagai metode utama pembelajaran kitab kuning.³ Namun, pesantren modern telah mengintegrasikan pendidikan umum seperti matematika, bahasa Inggris, dan ilmu sosial ke dalam kurikulumnya tanpa mengurangi nilai keagamaan.⁴

Ciri khas ini menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik, karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter santri agar mampu berpikir kritis dan berperilaku moderat dalam kehidupan sosial.

2. Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum dan Kegiatan

Konsep Islam moderat diimplementasikan dalam berbagai aspek pembelajaran pesantren. Nilai-nilai toleransi, keadilan, musyawarah, dan cinta tanah air diajarkan melalui mata pelajaran fiqih, tafsir, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.⁵ Kegiatan pesantren seperti muhadarah (latihan pidato), bahtsul masail, dan diskusi kitab menjadi sarana penguatan wawasan kebangsaan dan pemahaman Islam rahmatan lil ‘alamin.

¹ S. Mandaini dan R. Sutrisnawati, “Pesantren sebagai Media Moderasi Beragama di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Agama* 25, no. 1 (2024).

² A. Quroti, “Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan dan Prospeknya,” *Edukasi Islamika* 3, no. 2 (2023): 168–182.

³ A. C. Rofiq dan A. Mujahidin, “The Moderation of Islam in the Modern Islamic Boarding School of Gontor,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2023): 250–267.

⁴ S. Muchlis, “Pendidikan Islam Moderat dalam Bingkai Kearifan Lokal,” *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 45–60.

⁵ T. A. Putri dan M. Muizzuddin, “Kajian Teoritis: Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pesantren,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 101–112.

Pesantren seperti Al-Amin Preduan Madura, Tebuireng Jombang, dan Gontor Ponorogo menjadi contoh nyata integrasi nilai moderasi dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.⁶

3. Adaptasi terhadap Modernisasi dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan tuntutan zaman mendorong pesantren untuk berinovasi dalam metode pembelajaran. Banyak pesantren kini mengembangkan sistem pembelajaran berbasis digital, media sosial, dan platform daring tanpa meninggalkan nilai-nilai klasiknya.⁷ Kementerian Agama melalui Program Moderasi Beragama juga mendorong pesantren agar menjadi pusat penguatan literasi digital dan kontra-radikalisme di masyarakat.⁸

Tantangan Implementasi Islam Moderat di Pesantren

1. Tantangan Internal

Tantangan utama berasal dari dalam pesantren sendiri, seperti:

- Pola kepemimpinan tradisional yang kadang kurang adaptif terhadap perubahan zaman.⁹
- Kurangnya pelatihan bagi guru dan ustaz untuk mengajarkan moderasi secara sistematis.¹⁰
- Keterbatasan fasilitas belajar dan akses informasi digital di pesantren pedesaan.¹¹
- Adanya sebagian kecil kelompok konservatif yang menolak ide pembaruan kurikulum.

2. Tantangan Eksternal

Dari sisi eksternal, pesantren menghadapi:

- Arus globalisasi dan penetrasi ideologi ekstrem melalui media sosial.¹²

⁶ A. Nurul, "Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi," *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 5, no. 1 (2023): 55–70.

⁷ M. A. Malik dan F. R. Dinata, "Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024).

⁸ M. A. Malik dan F. R. Dinata, "Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024).

⁹ M. F. Ramadhani dan Fauzianor, "Tantangan Pesantren dalam Menghadapi Modernitas," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 2 (2024).

¹⁰ S. Towaka, M. Damopolii, dan Adnan, "Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Peluang," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025).

¹¹ A. Muid dan B. Arifin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

¹² ANTARA News, "Kemenag: Peran Penting Pesantren dan Santri Tanamkan Islam Moderat," 2025, <https://www.antaraneews.com/berita/3795711/kemenag-peran-pentingpesantren-dan-santri-tanamkan-islam-moderat>.

- Tantangan dari lembaga pendidikan modern yang lebih kompetitif dan adaptif terhadap dunia kerja.¹³
- Pergeseran nilai generasi muda yang lebih individualistis dan pragmatis, yang sering kali bertentangan dengan semangat kolektivitas santri.¹⁴

3. Dilema Identitas antara Tradisi dan Modernitas

Pesantren dituntut untuk tetap menjaga keaslian tradisi sambil menyesuaikan diri dengan modernitas. Dilema ini sering menjadi perdebatan internal antara menjaga turats (warisan keilmuan klasik) dengan kebutuhan untuk berinovasi agar tidak tertinggal zaman.

Prospek Islam Moderat di Pesantren

1. Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan pengakuan legal terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini menjadi peluang besar dalam memperkuat pendidikan moderasi Islam secara nasional.

2. Peluang Digitalisasi dan Kolaborasi Global

Pesantren dapat menjadi pionir dalam mengembangkan platform digital berbasis nilai moderasi—misalnya media dakwah damai, kelas daring kitab kuning, dan pelatihan toleransi antaragama. Kerjasama internasional antara pesantren Indonesia dan lembaga Islam dunia (seperti Al-Azhar Mesir) juga memperkuat posisi Islam Indonesia sebagai model Islam moderat global.

3. Pesantren sebagai Agen Perdamaian dan Nasionalisme

Pesantren dengan paradigma Islam moderat berpotensi menjadi agen sosial yang menanamkan nasionalisme, cinta tanah air, serta semangat persaudaraan lintas agama. Santri yang lulus dari pesantren moderat diharapkan mampu berperan di berbagai sektor kehidupan—pendidikan, politik, ekonomi—dengan membawa nilai keislaman yang damai dan toleran.

¹³ Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, “Menakar Problem dan Tantangan Pondok Pesantren Masa Kini,” 2024, <https://www.uui.ac.id/antaraidealita-dan-realita-menakar-problem-dan-tantangan-pondok-pesantrenmasa-kini>.

¹⁴ M. Nuryanto dan Y. S. Wildaniati, “Pendidikan Islam Moderat dan Nasionalisme pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren di Kota Metro,” *JIEL: Journal of Islamic Education and Learning* 4, no. 2 (2024).

KESIMPULAN

Islam moderat di pesantren merupakan bentuk nyata dari Islam yang inklusif, toleran, dan berorientasi kemanusiaan. Pesantren menjadi benteng moral bangsa yang dapat menangkal ideologi ekstrem, menumbuhkan karakter cinta tanah air, dan memajukan peradaban Islam yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun dihadapkan pada tantangan besar—baik internal maupun eksternal—pesantren tetap memiliki prospek cerah sebagai pusat pendidikan Islam moderat. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan akan menentukan keberhasilan transformasi pesantren menuju lembaga pendidikan Islam yang modern, terbuka, dan rahmatan lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News. (2025). Kemenag: Peran penting pesantren dan santri tanamkan Islam moderat. <https://www.antaraneews.com/berita/3795711/kemenagperan-penting-pesantren-dan-santri-tanamkan-islammoderat>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Program Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Malik, M. A., & Dinata, F. R. (2024). Tantangan dan peluang manajemen pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 5(2).
- Mandaini, S., & Sutrisnawati, R. (2024). Pesantren sebagai media moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(1), 89–103.
- Muchlis, S. (2023). Pendidikan Islam moderat dalam bingkai kearifan lokal. *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Muid, A., & Arifin, B. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan pesantren di era digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 33–49.
- Nurul, A. (2023). Adaptasi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi. *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 5(1), 55–70.
- Nuryanto, M. P. I., & Wildaniati, Y. S. (2024). Pendidikan Islam moderat dan nasionalisme pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren di Kota Metro. *Journal of Islamic Education and Learning (JIEL)*, 4(2), 120–135.
- Putri, T. A., & Muizzuddin, M. (2023). Kajian teoritis: Implementasi pendidikan Islam moderat di pesantren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–112.
- Quroti, A. (2023). Islam moderat di pesantren: Sistem pendidikan, tantangan dan prospeknya. *Edukasi Islamika*, 3(2), 168–182.
- Ramadhani, M. F., & Fauzianor. (2024). Tantangan pesantren dalam menghadapi modernitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 44–58.

- Rofiq, A. C., & Mujahidin, A. (2023). The moderation of Islam in the modern Islamic boarding school of Gontor. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 250–267.
- Towaka, S., Damopolii, M., & Adnan. (2025). Prospek pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 88–102.
- Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. (2024). Menakar problem dan tantangan pondok pesantren masa kini. <https://www.uii.ac.id/antara-idealita-dan-realita-menakarproblem-dan-tantangan-pondok-pesantren-masa-kini>